

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bagian dari tuntutan masyarakat di era global baik secara lisan maupun tulisan karena dengan bahasa Inggris masyarakat bisa mengetahui keberagaman dunia global. Dalam jurnal penelitian mengatakan bahwa pengaruh globalisasi dapat terjadi peningkatan interaksi kultural. Seseorang mendapat pengetahuan baru dan lebih mengenal keanekaragaman yang ada di dunia luar (Nurpratiwiningsih, dan Maknun, 2020). Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa interaksi kultural dengan dunia luar pastilah dikuatkan dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Sehingga dalam praktiknya bahasa Inggris dimasukkan sebagai muatan mata pelajaran atau salah satu prasyarat kelulusan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang harus menjadi kompetensi peserta didiknya dengan salah satu alasan sebagaimana yang diungkapkan dalam sebuah jurnal yaitu program pendidikan berkualitas tinggi membutuhkan kefasihan Bahasa Inggris. (Kusuma, 2018).

Pengembangan pengajaran bahasa Inggris mulai berlaku ketika Mr. Wachendorf, orang pertama yang menjabat Kepala Inspektorat Pusat Pengajaran bahasa Inggris di Departemen Pendidikan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 yang berisikan bahwa bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa asing pertama yang harus diajarkan di sekolah-sekolah menengah di Indonesia. Peraturan tersebut masih berlaku sampai saat ini dengan tujuan membekali peserta didik dengan "*working knowledge of English*" yang mana pada prinsipnya sama untuk mengembangkan kecakapan berbahasa dari kurikulum tahun 1947 sampai kurikulum 2013 meski terjadi perubahan prioritas kecakapan yaitu menjadi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Alfarisy, 2021). Peraturan tentang kecakapan berbahasa juga diterapkan dalam satuan pendidikan nonformal salah satunya pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan yang turut hadir dalam perkembangan kurikulum di Indonesia dibuktikan dengan adanya Surat Edaran No. 1578/C4.3/PM/2019

tentang penerapan kurikulum 2013 pada Pendidikan Kesetaraan menjadi salah satu program yang memiliki peran penting dalam memajukan tingkat pendidikan masyarakat. Dalam Keputusan Mendikbud Ristek RI 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Oleh karena itu salah satu satuan pendidikan nonformal yang ada di kabupaten Sukabumi yaitu PKBM Nusantara memilih mata pelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari di program Pendidikan Kesetaraannya dengan tujuan kemampuan berbahasa menjadi program unggulan PKBM.

Namun salah satu kendala yang dihadapi PKBM Nusantara terkait pembelajaran bahasa Inggris tersebut yaitu dari sumber daya manusia yang disebut tutor masih kurang dalam kompetensi berbahasa asing. Dalam pedoman penerapan kurikulum tersebut yang menyatakan pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Inggris, seperti tentang peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik, namun pada faktanya berdasarkan studi pendahuluan peneliti hal tersebut hanya dirasakan oleh pendidik pendidikan formal dan belum dirasakan oleh tutor atau pendidik kesetaraan yang ada di Sukabumi. Hal tersebut berdampak terhadap motivasi warga belajar dalam belajar mata pelajar bahasa Inggris karena tutor yang ada pun kurang memberi inovasi pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan kendala yang dialami program kesetaraan yang sudah disebutkan di atas, PKBM Nusantara berinisiatif dalam melakukan pembelajaran alternatif dalam mengatasi pembelajaran bahasa Inggris yaitu melakukan kemitraan dengan pihak luar yang lebih ahli dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu Dominic English yang menjadi salah satu lembaga kursus kampung Inggris yang ada di Pare, Kediri. Kemitraan sendiri menurut panduan kemitraan multipihak diartikan Kampung Inggris dipilih sebagai lembaga mitra karena sudah dipercaya memiliki keprofesionalan dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris yang memiliki keunggulan dari cara atau metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan cenderung tidak monoton

hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian salah satu metode belajar yaitu adanya *fun games* di setiap pembelajarannya selain itu di Kampung Inggris setiap peserta didik yang telah selesai program belajarnya diberi kesempatan untuk memberikan testimoni sebagai teknik pemasaran yaitu *Word of Mouth yang* berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen untuk datang ke sana dengan tujuan memperdalam bahasa (Muhammad Dian Ruhamak dan Evi Husniati Sya'idah, 2018).

Dengan melakukan pembelajaran bersama Dominic English menjadikan warga belajar PKBM Nusantara lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Inggris, hal tersebut berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan warga belajarnya. Oleh karena itu kemitraan yang sudah terjalin antara PKBM Nusantara dan lembaga kampung Inggris bisa dikatakan menjadi salah satu penerapan dari 10 patokan pendidikan masyarakat yaitu ragi belajar. Ragi belajar merupakan rangsangan yang diberikan kepada warga belajar berupa motivasi, inspirasi dan pengetahuan serta keterampilan untuk membangkitkan semangat warga belajar sehingga proses pembelajaran terjadi tanpa paksaan atau gertakan tetapi terjadi karena inisiatif sendiri (Yulianti, 2020).

Maka melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran bagaimana kemitraan dan pembelajaran yang dilakukan antara PKBM Nusantara dengan Dominic English, Kampung Inggris Pare dalam pembelajaran bahasa Inggris serta dampak dari pembelajaran melalui kemitraan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah

#### **a. Masalah Minimnya Tutor Bahasa Inggris**

Tutor menjadi salah satu tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran di satuan pendidikan nonformal. Namun, karena keterbatasan tutor salah satunya tutor bahasa Inggris di PKBM Nusantara membuat pembelajaran tidak terpenuhi. Sehingga dari sini salah satunya diperlukan kemitraan untuk mengisi kekosongan dalam pembelajaran.

b. Masalah Metode Pembelajaran Yang Masih Monoton

Tutor yang ada tidak membentuk sebuah pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada warga belajar. Metode yang digunakan pun cenderung itu-itu saja, membuat warga belajar tidak termotivasi dalam belajar bahasa asing. Sehingga dengan adanya kemitraan diharapkan bisa menemukan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan.

c. Masalah Minimnya Kemitraan Dari Pihak Ahli

PKBM di Kabupaten Sukabumi saat ini yang cenderung hanya memanfaatkan tenaga lokal tidak setara dengan tujuannya yang berkualitas sehingga para pengelola tidak mengadakan kemitraan dengan pihak luar. Dari sana, dibandingkan merekrut tutor baru lebih baik menjalin kemitraan yang sudah lebih jelas arahnya.

d. PKBM Nusantara Bermitra dengan Kampung Inggris

Namun disamping minimnya satuan pendidikan di Sukabumi yang bermitra, PKBM Nusantara justru sudah bermitra dengan lembaga Kampung Inggris yang sudah profesional dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Bagaimana kemitraan PKBM Nusantara dengan Kampung Inggris?
- b. Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dengan yang berbasis kemitraan?
- c. Bagaimana dampak pembelajaran berbasis kemitraan terhadap motivasi belajar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk menggambarkan kemitraan PKBM Nusantara dengan Kampung Inggris

- b. Untuk menggambarkan pembelajaran bahasa Inggris dengan yang berbasis kemitraan
- c. Untuk menggambarkan dampak pembelajaran berbasis kemitraan terhadap motivasi belajar

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang berbagai metode pembelajaran.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya serta sebagai informasi peneliti di bidang pendidikan masyarakat khususnya metode pembelajaran pendidikan nonformal.

##### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

- a. Bagi Lembaga Nonformal

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi kepada lembaga-lembaga nonformal mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris.

- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan terkait metode pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan.

#### **1.5 Struktur Skripsi**

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 (hlm. 21-35) dijelaskan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut :

##### **Bab I: Pendahuluan**

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi

### **Bab II: Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka dalam skripsi dicantumkan untuk memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan pembahasan atau arah penelitian

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab III ini adalah bagian yang bersifat prosedural, yaitu bagian dalam mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya, instrumen yang digunakan, prosedur pengumpulan data yang dilakukan, sampai pada langkah-langkah analisis data yang digunakan.

### **Bab IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan dua hal utama, yaitu hasil temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan peneliti

### **Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi serta saran, menyajikan interpretasi dan pentingnya hasil analisis hasil penelitian peneliti dan menyarankan aspek-aspek penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Berisi tentang kumpulan dari sumber atau referensi dari isi penelitian.